

**PENGARUH EMPATI TERHADAP KEPATUHAN TARUNA  
POLITEKNIK ILMU PEMASYARAKATAN**

***EFFECT OF EMPATHY ON THE OBEDIENCE OF POLITEKNIK ILMU  
PEMASYARAKATAN CADETS***

**Mochamad Iqbal Agustiandoro<sup>1)</sup>, Kusmiyanti<sup>2)</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Manajemen Pemasarakatan Politeknik Ilmu Pemasarakatan

<sup>1</sup>Email: doro@upi.edu

Naskah diterima tanggal 25-10-2022, direvisi tanggal 04-11-2022, disetujui tanggal 09-11-2022

**ABSTRAK**

Kepatuhan menjadi sikap yang harus dimiliki oleh taruna poltekip, namun semenjak taruna berada di luar kampus, terdapat peningkatan pelanggaran baik pelanggaran ringan, sedang sampai besar. Tujuan penelitian mengetahui pengaruh empati terhadap kepatuhan taruna Politeknik Ilmu Pemasarakatan (Poltekip), menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis deskriptif, pengambilan data menggunakan kuesioner yang disebar kepada seluruh taruna Poltekip, jumlah populasi sebanyak 1307 taruna, dengan teknik penarikan sampel *slovin* sebanyak 298 taruna dari setiap tingkat. Data diekstraksi melalui Microsoft Excel dan juga SPSS. Terdapat nilai korelasi sebesar 0,98, sehingga berdasarkan hasil yang ada menunjukkan terdapat pengaruh positif yang sangat kuat dari empati terhadap taruna, hal tersebut dikarenakan pada saat taruna berada di dalam kampus mereka mendapatkan empati yang lebih banyak baik dari sesama taruna ataupun pembina, sehingga taruna lebih mematuhi perintah ataupun peraturan yang ada.

**Kata kunci:** Empati, Kepatuhan, Taruna

**ABSTRACT**

*Obedience is an attitude that must be possessed by Poltekip cadets, but since the cadets are outside the campus, there has been an increase in violations, both minor, moderate to large violations. The purpose of the study was to determine the effect of empathy on the compliance of Correctional Science Polytechnic cadets (Poltekip), using quantitative research methods with descriptive type, data collection using questionnaires distributed to all Poltekip cadets, the number of sampling as many as 1307 cadets, with slovin sampling technique as many as 298 cadets from each level. The data is obtained through Microsoft Excel and also SPSS. There is a correlation value of 0.98, so based on the existing results, it shows that there is a very strong positive influence of empathy on cadets, this is because when cadets are on campus they get more empathy both from fellow cadets or coaches, so cadets comply with existing orders or regulations.*

**Keywords:** Empathy, Obedience, Cadets

## PENDAHULUAN

Taruna identik dengan sikap patuh terhadap perintah dan peraturan yang diberikan, namun dalam rentan tahun 2019 sampai tahun 2022 terdapat 294 kasus pelanggaran sedang yang dilakukan taruna, di setiap semesternya cenderung terdapat peningkatan jumlah pelanggaran sedang, hal tersebut menunjukkan terdapatnya ketidakpatuhan yang dilakukan oleh taruna.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Soernarko, 2015) menghasilkan kesimpulan bahwa sikap peduli itu sesungguhnya bentuk dari kepekaan perhatian yang menciptakan rasa empati terhadap apa yang dialami oleh seseorang. Kepatuhan terjadi akibat kesulitan dengan rutinitas normal harian (Iin Ernawati, Selly Septi Fandinata, 2020).

Pelanggaran sedang tersebut bila dibagi pada saat taruna berada di kampus dan pada saat taruna berada di rumah karena pandemi terdapat peningkatan lebih dari dua kali lipat, pada saat masih dikampus dari semester ganjil tahun 2019 sampai akhir semester ganjil 2020 hanya ada 132 pelanggaran sedang, namun pada saat di rumahkan dari semester genap tahun 2020 sampai bulan Desember 2021 terdapat 239 pelanggaran sedang, terdapat peningkatan sebesar 107 pelanggaran.

Pada saat taruna berda di kampus mereka mendapatkan interaksi yang lebih banyak dengan sesama taruna dan juga pembina, pengaruh ini memiliki kewenangan atau jabatan yang mengandung unsur kekuatan (Sarwono, 2012), hal ini memungkinkan mereka mendapatkan empati yang lebih sering dibandingkan dengan kondisi dirumah, mereka lebih bebas sehingga memicu terjadinya ketidakpatuhan terhadap perintah ataupun peraturan yang ada di Poltekip, sehingga empati sangat dibutuhkan oleh taruna.

Inti permasalahan yang ada yakni semakin meningkatnya angka pelanggaran disiplin sedang dan juga berat. Pelanggaran beratdi tahun 2018-2019 terdapat 7 kasus dan meningkat di tahun 2020-2021 terdapat 12 taruna yang mendapatkan hukuman disiplin berat, turun tingkat karena sakit dan pelanggaran dan 2 diantaranya harus putus studi, sisanya mendaatkan surat pemanggilan orang tua,

lalu terdapat 5 orang turun tingkat baik karena permasalahan kesehatan ataupun pelanggaran.

Empati dan kepatuhan sebelumnya pernah dibahas oleh (Kartiwa, 2021) mengenai pengaruh empati terhadap kepatuhan namun yang menjadi objeknya narapidana, dan dengan melihat kondisi taruna yang semakin lama melakukan banyak pelanggaran, terutama pada saat taruna berada di kediamannya masing-masing, Empati akan mempengaruhi kepatuhan seseorang dan dapat memberikan dampak yang besar bagi pemerintah membuat kebijakan yang bersifat empathic concern items (Sustiyo & Yudha, 2022) pada penelitian ini penulis melihat terdapat penyebab permasalahan yakni dari ketidakpatuhan taruna dan hal itu dibutuhkan sebuah solusi berupa empati, bila hal ini terus terjadi maka akan membawakan permasalahan bagi taruna itu sendiri maupun instansi, dan pada penelitian ini akan melihat pengaruh dari empati terhadap kepatuhan taruna Politeknik Ilmu Pemasarakatan.

Secara tidak langsung berefek terhadap kepatuhan melalui penerapan praktik (Moreno-Poyato & Rodríguez-Nogueira, 2021) empati akan sangat berpengaruh karena sebagai pencegah ataupun pengingat, pengaruh itu akan dilihat dari seberapa besarnya tingkat kepatuhan taruna, salah satu indikatornya yakni di lihat dari tingkat pelanggarannya selama menjalani pendidikan di Poltekip, berdasarkan permasalahan dan variabel diatas mendorong penulis meneliti lebih lanjut mengenai **“Pengaruh empati terhadap kepatuhan taruna Politeknik Ilmu Pemasarakatan”**, dengan **H<sub>a</sub>** : Terdapat pengaruh yang positif antar empati terhadap kepatuhan taruna Poltekip. **H<sub>0</sub>** : Tidak terdapat pengaruh yang positif antar empati terhadap kepatuhan taruna Poltekip.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan jenis penelitian deskriptif, kemudian untuk unit analisis yakni taruna Poltekip, untuk populasi memakai seluruh taruna Poltekip sebanyak 1307 taruna, sampel diambil menggunakan rumus slovin (Creswell, 2019), sebanyak 298 taruna, data didapatkan melalui kuesioner yang disebar kepada taruna setiap tingkatnya,

terdapat 75 perwakilan angkatan 56 dan 55 yang dibagi berdasarkan program studi masing-masing, pada saat pengisian terdapat 332 taruna yang mengisi kemudian terdapat 15% responden perempuan dan 85% responden pria, dengan rentan usia 18 sampai 25 tahun.

Data disebar melalui google form dengan diawasi melalui aplikasi zoom, kemudian diolah dengan aplikasi *microsoft excel* dan juga aplikasi SPSS versi 2.2, kemudian terdapat 4 dimensi untuk teori empati dan 3 dimensi untuk teori kepatuhan, kemudian dari dimensi tersebut terbagi menjadi 24 indikator. Kuesioner menggunakan skala likert agar data bisa terdeskripsi secara merata.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil

Mark H. Davis (Davis, 1983) mengartikan empati dalam arti luas mengacu pada reaksi satu individu terhadap yang diamati pengalaman orang lain. Sehingga terdapat sebuah ketertarikan dari individu terhadap orang lain, dan mengartikan adanya sebuah reaksi dari sebuah aksi yang dilakukan seseorang.

Dalam teori ini terdapat 4 dimensi dari IRI, dimensi tersebut yang pertama terdapat dimensi *Perspective Taking* (PT), dimensi ini mengukur bagaimana seseorang memandang segala sesuatu dari sudut pandang dan perasaan orang lain, kemudian terdapat dimensi *Fantasy* (FS), Fantasi menunjukkan bagaimana individu bisa dengan mudah terhanyut dalam perasaan-perasaan yang ada, mereka memikirkan jauh dan bebas dari suatu hal, kadang memikirkan sesuatu hal yang tidak realistis.

Dimensi lainnya yakni dimensi *Empathic Concern* (EC), dalam dimensi ini, seorang dinilai dari rasa kepedulian individu terhadap orang lain yang ada di lingkungan sekitarnya, lalu yang terakhir yakni dimensi *Personal Distress* (PD), PD menjelaskan mengenai perasaan cemas ketika ada permasalahan dalam hubungan dengan orang lain, tingkat kecemasannya, semakin besar maka akan menunjukkan nilai yang baik.

Pengertian mengenai kepatuhan menurut (Blass, 1999) yakni menerima perintah dari orang lain, sehingga disaat seseorang memberikan perintah dan orang tersebut menerima sudah diartikan sebuah kepatuhan, pendapat ini masih bersifat umum yang kemudian dikembangkan oleh peneliti setelahnya.

Terdapat tiga dimensi dalam teori kepatuhan yang akan digunakan untuk mengukur tingkat kepatuhan, yakni, mempercayai (*Belief*) Dimensi yang mengukur mengenai tingkat kepatuhan dari sebuah kaidah yang diyakini tanpa adanya paksaan, dan juga mengenai tujuan dari aturan yang terikat yang mengandung prinsip-prinsip dari peraturan yang diberlakukan. Biasanya dipengaruhi oleh faktor agama, adat, budaya dan juga pemahaman seseorang.

Dimensi Menerima (*Accept*) Dimensi ini membahas mengenai respon seseorang saat ada perintah, mereka menerima sepenuh hati atau dengan sebuah ancaman, tingkat kenyamananpun diperhatikan karena menyangkut aspek perasaan dalam dimensi ini, semakin besar nilai yang didapat akan mempengaruhi nilai kepatuhan.

Terakhir dimensi melaksanakan (*Act*) dimensi ini merupakan inti dari sebuah kepatuhan, karena melaksanakan merupakan sebuah *output* dari sebuah perintah, responya bisa bersifat baik atau buruk, dimensi ini akan tercermin dalam perkataan ataupun perbuatannya.

Kuesioner sudah di validasi dan dinyatakan reliabel kepada taruna di Politeknik Imigrasi sebanyak 40 taruna dengan skor empati (0.698) dan kepatuhan (0.745). Untuk menguji pengaruh diperlukan uji normalitas dan menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Tes Normalitas

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		298
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0790363
	Std. Deviation	.71197261
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.077
	Negative	-.062
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.070 <sup>d</sup>
	95% Confidence Interval Lower Bound	.041
	Upper Bound	.100

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 298 sampled tables

Hasil tes diatas terdapat hasil yang baik, untuk nilai *asymp. Sig (2tailed)* terdapat nilai *unstandardized residual* sebesar 0,07. Data diatas menunjukkan *Test distribution is Normal* dan berdasarkan 298 sampel.

Nilai uji regresi linear sebagai berikut :

Tabel 2. Uji Regresi Linear

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4702.652	1	4702.652	7334.675	.000 <sup>b</sup>
	Residual	189.781	296	.641		
	Total	4892.433	297			

a. Dependent Variable: Kepatuhan

b. Predictors: (Constant), Empati

Tes diatas menunjukan hasil dari uji regresi linear sederhana. Nilai signifikansi sebesar 0,00, lalu untuk nilai Mean square sebesar 4702,652, dan untuk nilai F sebesar 7334,675.

Uji signifikansi sebagai berikut :

Tabel 3. Uji signifikansi

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.258	.343		38.633	.000
	Empati	.696	.008	.980	85.643	.000

a. Dependent Variable: Kepatuhan

Terdapat nilai t hitung sebesar 85,643. Nilai signifikansi sebesar 0,00. Nilai *std. error* sebesar 0,016. Nilai *Standardized Coefficients* sebesar 0,98.

Uji determinasi sebagai berikut :

Tabel 4. Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.980 <sup>a</sup>	.961	.961	.801

a. Predictors: (Constant), Empati

Terdapat nilai R sebagai koefisien korelasi sebesar 0.980. Nilai R Square sebesar 0,961. Nilai *Std. Error of the Estimate* sebesar 0,801..

## b. Pembahasan

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak, untuk uji normalitas menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dan mengambil nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* karena sampel yang diambil berjumlah ratusan,. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner , hasil dari uji normalitas untuk data yang didistribusikan memperoleh hasil normal dan dapat digunakan dalam pengujian selanjutnya dengan hasil  $0.70 > 0.05$ .

Berdasarkan data yang didapatkan, untuk nilai uji regresi linear, terdapat nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$  menunjukkan bahwa uji regresi tersebut memenuhi syarat untuk mengukur tingkat pengaruh empati terhadap kepatuhan taruna Polekip.

Uji signifikansi terdapat nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel dengan yaitu  $85,643 > 1.649983$  dan hasil nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan dua hal diatas maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti terdapat pengaruh positif dari empati terhadap kepatuhan taruna Poltekkip.

Uji determinasi didapatkan nilai koefisien korelasi adalah sebesar  $0,980$ . Hal ini menandakan terdapat hubungan korelasi yang bersifat positif kuat, semakin mendekati angka  $1$  maka semakin kuat. Nilai  $R$  square sebesar  $0,961$  dan dapat di jelaskan terdapat  $96\%$  dipengaruhi oleh empati.

Berdasarkan semua hasil yang telah dijelaskan maka terdapat pengaruh yang kuat antara empati terhadap kepatuhan, hasil riset mengenai kepatuhan seseorang ini memperkuat riset sebelumnya yang meneliti mengenai kepatuhan narapidana di Lapas Purwekerto yang memiliki pengaruh yang ditimbulkan terhadap kepatuhan sangatlah kecil (Kusmiyanti, 2021) hal tersebut membuktikan tidak membantah temuan sebelumnya bahkan memperjelas pengaruh yang ada sehingga berjalan konsisten sebagaimana mestinya.

Dampak dari hasil temuan ini akan dijadikan dasar kebijakan dalam menentukan kebijakan dalam pola pembelajaran, pelatihan dan pembinaan taruna, agar mereka menjadi lebih patuh terhadap peraturan dan juga perintah yang diberikan, sehingga taruna dapat keuntungan berupa empati yang diberikan dan Poltekkip pun bisa menjalankan programnya dengan efisien dan juga efektif.

Selain dampak terhadap lingkungan terdapat manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan yakni menjadi referensi bagi penelitian berikutnya terutama untuk yang akan meneliti mengenai variabel yang sama. Kontribusi utama hasil riset bila dibandingkan dengan literatur yang sudah ada, sama sama besar yakni sebagai acuan dalam membuat sebuah kebijakan kedepannya. Penelitian ini terdapat limitasi berupa pendistribusian kuesioner yang memerlukan beberapa kali pendistribusian, pendistribusian yang pertama belum normal karena banyaknya taruna yang mengasal mengisi hal ini dipengaruhi karena tidak diawasi secara langsung hanya melalui aplikasi zoom, meskipun begitu dalam penyebaran kedua data yang didapatkan tersebar normal, sehingga bisa dilanjutkan ke pengujian berikutnya dan mendapatkan hasil bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima



karena terdapat pengaruh yang positif antar empati terhadap kepatuhan taruna Poltekip.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat pengaruh positif yang kuat dengan nilai korelasi sebesar 0,98 , sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima.

Terdapat dua saran yakni saran praktis yang mana untuk civitas akademika Poltekip semoga hasil penelitian ini menjadi rekomendasi dalam membuat kebijakan atau peraturan, sehingga bisa memberikan pendekatan berupa pemberian empati agar taruna dapat mematuhi peraturan dan juga perintah yang diberikan. saran berikutnya berupa saran teoritis untuk penelitian berikutnya harap diperhatikan pada saat menyebar kuesioner, pastikan pada saat penyebaran terawasi langsung dikhawatirkan ada yang mengisi dengan asal tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya, semoga dipenelitian selanjutnya disa lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Blass, T. (1999). The milgram paradigm after 35 years: Some things we now know about obedience to authority. *Journal of Applied Social Psychology*, 29(5), 955–978. <https://doi.org/10.1111/j.1559-1816.1999.tb00134.x>
- Creswell, J. W. (2019). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (4th ed.). Pustaka Pelajar.
- Davis, M. H. (1983). Measuring individual differences in empathy: Evidence for a multidimensional approach. *Journal of Personality and Social Psychology*, 44(1), 113–126. <https://doi.org/10.1037//0022-3514.44.1.113>
- Iin Ernawati, Selly Septi Fandinata, S. N. P. (2020). Buku referensi: kepatuhan konsumsi obat pasien hipertensi: pengukuran dan cara meningkatkan kepatuhan. In *Graniti*.
- Kartiwa, M. B. K. P. (2021). *Hubungan Empati Petugas Pemasarakatan Terhadap Tingkat Kepatuhan Narapidana di Lapas Kelas IIA Narkotika Jakarta*.

- Moreno-Poyato, A. R., & Rodríguez-Nogueira, Ó. (2021). The association between empathy and the nurse–patient therapeutic relationship in mental health units: a cross-sectional study. *Journal of Psychiatric and Mental Health Nursing*, 28(3), 335–343. <https://doi.org/10.1111/jpm.12675>
- Sarwono, J. (2012). *MEMADU PENDEKATAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF*. UKRIDA.
- Sustiyo, J., & Yudha, D. D. (2022). Apakah Empati Mempengaruhi Kepatuhan Pajak? *Owner*, 6(1), 507–517. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.577>